

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas guru dalam menguasai kompetensi yang ada pada kurikulum menjadi prioritas utama dalam upaya menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dan kepribadian sehingga memiliki hasil belajar yang optimal. Pada jenjang pendidkandasar siswa dididik dan dilatih untuk mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara maksimal. Penguasaan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan hal yang sangat prinsipil, karena kemampuan berIlmu Pengetahuan Sosial siswa yang baik akan sangat menentukan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Anonymous (2006:575) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di didik untuk mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan

sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metoda kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan metoda kuantitatif dan kualitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.

Salah satu bentuk kemampuan dalam mata pelajaran IPS yang perlu dikembangkan pada siswa SD adalah kemampuan memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya. Kemampuan anak memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya sangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan hasil belajar kepada siswa tentang kondisi geografis Negara Indonesia. Melalui hasil

belajar ini diharapkan dapat melahirkan rasa cinta tanah air dan bangga berbangsa Indonesia.

Pembelajaran keragaman suku bangsa dan budaya merupakan salah satu konsep yang dibahas di kelas IV. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat dilakukan dengan menggunakan model cooperative Jigsaw. Penggunaan model *Jigsaw* memiliki keunggulan untuk digunakan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ini mengingat bahwa materi ini cukup luas sehingga perlu kolaborasi antara siswa dalam memahaminya. Penggunaan model *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya dilakukan dengan mengelompokkan siswa pada kelompok awal dan kelompok ahli. Pada kelompok awal siswa dibagikan materi sesuai keragaman suku bangsa dan budaya yang akan dipelajari. Selanjutnya pada kelompok ahli siswa akan membahas materi yang diterimanya dari kelompok awal dan mendiskusikannya sehingga setiap siswa akan memiliki hasil belajar atas materi yang menjadi tugasnya. Setelah memahami materi pada kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan saling menjelaskan tentang materi yang telah dipelajarinya di kelompok ahli. Dengan demikian pada kelompok ahli ini siswa akan memiliki hasil belajar terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya yang dipelajari oleh semua temannya yang telah belajar di kelompok ahli. Dengan menggunakan model jigsaw maka hasil belajar siswa dalam memahami keragaman suku bangsa dan budaya dapat ditingkatkan dengan optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan khususnya pada SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya yang digunakan untuk penelitian di lapangan belum maksimal. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV SDN 1 Pulubala belum memiliki hasil belajar yang baik terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan ketidakmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya. Dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang memiliki kemampuan baik dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya, sedangkan 12 siswa (60%) belum dapat hasil belajar siswa memahami keragaman suku bangsa dan budaya dengan baik, dengan rata-rata nilai 68,50.

Fenomena kurang optimalnya hasil belajar siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya karena selama ini sebagian siswa kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sebagian siswa bahkan kurang tertantang dengan materi yang dibelajarkan. Hal ini yang menjadikan mereka cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar. Bahkan sebagian siswa lainnya terlihat merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang cenderung monoton.

Terkait dengan kondisi tersebut guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya ini melalui metode pemberian tugas tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap materi keragaman suku

bangsa dan budaya maka akan diatasi dengan menggunakan model Jigsaw. Penggunaan model Jigsaw ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam hasil belajar siswa memahami keragaman suku bangsa dan budaya

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan menggunakan model Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui penelitian tindakan kelas dan memformulasikannya dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa materi keragaman suku bangsa dan budaya masih rendah.
2. Pembelajaran materi keragaman suku bangsa dan budaya masih tersaji secara abstrak.
3. Model pembelajaran jigsaw belum diterapkan guru, pada materi keragaman suku bangsa dan budaya
4. Sebagian siswa merasa jenuh dengan strategi pembelajaran yang cenderung monoton sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75%

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat ditingkatkan melalui penggunaan model Jigsaw?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya akan digunakan model Jigsaw. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi menjadi menjadi beberapa kelompok (kelompok asal)
2. Setiap siswa dalam kelompok asal diberikan materi yang berbeda
3. setiap anggota kelompok asal membaca/mempelajari materi yang diterimanya.
4. Siswa yang membaca/mempelajari materi yang sama ditempatkan dalam satu kelompok (kelompok ahli)
5. Siswa dalam kelompok ahli membahas dan mencatat pokok materi yang dibahas dalam kelompok ahli
6. Siswa kembali ke kelompok asal dan secara bergantian menjelaskan apa yang telah dibahas dari kelompok ahli kepada teman-teman di kelompok asal
7. Siswa dalam kelompok asal membuat rangkuman hasil diskusi dan membuat laporan serta mencatat dalam buku catatan masing-masing siswa.
8. setiap kelompok asal mempresentasikan hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.
9. Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya

10. Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui model jigsaw pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk siswa, bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya.
2. Manfaat untuk guru, bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa memahami keragaman suku bangsa dan budaya .
3. Manfaat untuk sekolah, bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya,
4. Manfaat untuk peneliti, bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan masalah sosial.